

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kolelitiasis atau lebih dikenal dengan penyakit batu empedu adalah penyakit hepatobilier kronik yang disebabkan terganggunya metabolisme dari kolesterol, bilirubin dan asam empedu yang ditandai dengan pembentukan batu empedu dalam saluran empedu hepatic atau di dalam empedu (Reshetnyak, 2012). Kolelitiasis merupakan penyakit yang umum dan dapat ditemukan pada sekitar 6% pria dan 9% wanita di Amerika Serikat (Tanaja, Lopez, dan Meer, 2021). Menurut Lesmana (2006) dalam Adji (2020), angka kejadian batu empedu di Indonesia tidak diketahui secara pasti karena belum banyak publikasi resmi tentang tingkat kejadian batu empedu di Indonesia, tetapi dapat diperkirakan tingkat kejadiannya tidak jauh berbeda dengan negara lain di Asia yaitu berkisar antara 3-10%.

Menurut Cahyono (2015), penyebab terjadinya kolelitiasis belum diketahui secara pasti, tetapi terdapat beberapa faktor resiko seperti usia diatas 40 tahun, wanita, kehamilan, obesitas (kegemukan), dan penurunan berat badan yang terlalu cepat.

Gejala dan komplikasi kolelitiasis terjadi ketika batu menyumbat duktus sistikus, saluran empedu atau keduanya. Kondisi tersumbatnya duktus sistikus, saluran empedu, atau keduanya ini akan menyebabkan penderita batu empedu merasakan nyeri yang dapat mengganggu kenyamanan individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Tanaka, *et.al*, 2021). Hal ini disebabkan oleh penekanan batu pada lumen duktus sehingga tekanan intralumen meningkat dan distensi saluran empedu akan merangsang dan mengaktivasi neuron sensori yang menyebabkan terjadinya nyeri kolik. Selain nyeri kolik, keluhan

ikterus pada sklera dan seluruh tubuh muncul akibat dari batu yang telah menyebabkan sumbatan total pada duktus koledokus menyebabkan aliran bilirubin terkonjugasi terhambat dan masuk kedalam aliran darah sehingga terjadi peningkatan kadar bilirubin dalam darah. Gagalnya cairan empedu yang masuk usus halus untuk ekskresi menyebabkan terlalu banyak bilirubin masuk ke dalam kandung kemih sehingga urin berwarna gelap tua. Tinja sering berwarna pucat karena lebih sedikit cairan empedu yang bisa mencapai saluran cerna usus halus (Sulaiman, 2014).

Kondisi batu empedu yang tidak segera ditangani dapat menimbulkan beberapa komplikasi diantaranya adalah kolangitis, hidrops, dan empiema. Empiema adalah kondisi dimana kantung empedu berisi nanah. Kondisi ini dapat membahayakan jiwa pasien jika tidak dilakukan penanganan segera (Tanaka, *et.al*, 2021).

Pada penanganan pasien kolelitiasis perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan (Smeltzer & Bare, 2012). Perawat berperan penting dalam mengkaji kebutuhan pasien baik secara langsung atau berkomunikasi dengan keluarga maupun *caregiver*, hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan umum pasien dan untuk menentukan intervensi serta implementasi keperawatan yang tepat.

Keperawatan merupakan ilmu dan seni dalam pelayanan kesehatan yang dituntut untuk terus berkembang dalam memberikan asuhan keperawatan holistik meliputi seluruh aspek kehidupan yaitu bio, psiko, sosio, spiritual dan kultural serta secara komprehensif yang meliputi upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif bagi sasaran pelayanan kesehatan tersebut. Upaya tersebut menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian keperawatan, menentukan diagnosa keperawatan, menyusun perencanaan, mengimplementasikan tindakan dan melakukan evaluasi (Darmawan, 2011).

Salah satu upaya STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam mempersiapkan sumber daya manusia keperawatan yang kompeten adalah menyelenggarakan ujian komprehensif dimana mahasiswa melakukan asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan. Ujian komprehensif ini dilaksanakan pada tanggal 14 - 16 Oktober 2021 di Ruang C Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Pada ujian komprehensif yang dilaksanakan tanggal 14 – 16 Oktober 2021 penulis mendapatkan kasus kelolaan asuhan keperawatan pada Ny. J dengan Kolelitiasis atau yang lebih dikenal dengan batu empedu.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memenuhi atau melengkapi syarat ujian akhir program studi pendidikan profesi Ners.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi:

- a. Pengkajian keperawatan pada klien dengan Kolelitiasis
- b. Diagnosa keperawatan pada klien dengan Kolelitiasis
- c. Perencanaan keperawatan pada klien dengan Kolelitiasis
- d. Implementasi keperawatan pada klien dengan Kolelitiasis
- e. Evaluasi keperawatan pada klien dengan Kolelitiasis
- f. Dokumentasi keperawatan pada klien dengan Kolelitiasis

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan kasus ini, disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari konsep dasar medis dan konsep keperawatan pada kasus Kolelitiasis.

3. BAB III PENGELOLAAN KASUS

Bab ini berisi tentang asuhan keperawatan mulai dari pengkajian menyangkut semua aspek yang diperoleh / muncul pada hari itu, meliputi bio - psiko - sosio - kultural - spiritual, diagnosa keperawatan (sesuai dengan urutan prioritas), perencanaan keperawatan: tujuan, intervensi dan rasional, catatan perkembangan (S=subjektif, O=objektif, A=analisa, P=planning, I=intervensi, E=evaluasi)

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi perbandingan teori dengan kasus yang dianalisis dan dibahas meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran dari asuhan keperawatan yang diberikan pada klien dengan Kolelitiasis.